

# Dampak Pembangunan Taman Kasmaran Pada Perubahan Kondisi Ekonomi, Sosial-budaya Masyarakat, dan Lingkungan Kampung Wonosari

L. A. Dewi<sup>1</sup>, R. Susanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Diponegoro, Indonesia

## Article Info:

Received: 26 September 2019

Accepted: 04 November 2019

Available Online: 14 November 2019

## Keywords:

development, Taman Kasmaran, community, change in economic conditions, social-cultural conditions, environmental conditions

## Corresponding Author:

Lala Arastya Dewi  
Diponegoro University,  
Semarang, Indonesia  
Email:  
[lalaarastya@gmail.com](mailto:lalaarastya@gmail.com)

**Abstract:** *The Mayor of Semarang revealed that Taman Kasmaran is one of the processes in structuring green open land in the city center. The development of Kasmaran Park is aimed at beautifying the Kampung Pelangi area. Thus, the Semarang City government changed the riverbanks of Semarang which was previously a slum into a productive area. The construction of the Kasmaran Park was completed at the end of 2017 and was inaugurated on January 8, 2018. The beginning of the land which is now the Kasmaran Park is a garage and barber shop area. The people of Kampung Wonosari are aware of the development of Kasmaran Park, but the majority of the people are not involved in the development process of Kasmaran Park. That is because the construction of the Kasmaran Park is a Semarang City government project. The method used is a quantitative method with frequency distribution analysis techniques and content analysis from questionnaire data distributed to 52 respondents. Based on the analysis that has been done, it can be concluded that the most felt impact for the people of Kampung Wonosari with the existence of Taman Kasmaran is on changing environmental conditions. That is because the existence of Taman Kasmaran brings environmental changes to be cleaner, and no longer slums. The community is becoming more concerned about the environment, the community also has a place for refreshing, a gathering place, recreation, playing with a better environment.*

Copyright © 2016 TPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

Dewi, L. A., & Susanti, R. (2019). Dampak Pembangunan Taman Kasmaran Pada Perubahan Kondisi Ekonomi, Sosial-budaya Masyarakat, dan Lingkungan Kampung Wonosari. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 8(4), 226–238.

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terus menerus dilaksanakan untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Transformasi merupakan perubahan fungsi, pola dan/atau nilai, dipicu oleh faktor penggerak dan memiliki dampak tertentu (Bomans et al., 2010). Pengaruh terjadinya transformasi lahan diperlukan untuk membuat lahan tersebut sesuai dengan kebutuhan yang dikembangkan. Salah satu upaya peningkatan produktivitas lahan dapat dilakukan dengan penataan lahan. Penataan lahan dapat diwujudkan dengan adanya pembangunan pariwisata meskipun pembangunan pariwisata menimbulkan dampak tertentu (Sunaryo, 2010). Dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik, maupun biologi (Soemarwoto, 2001). Dampak pembangunan pariwisata yaitu dampak akibat adanya pembangunan pariwisata yang menimbulkan akibat positif maupun akibat negatif. Terdapat 3 (tiga) bidang pokok yang kuat dipengaruhi yaitu ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan (Aryani, 2017).

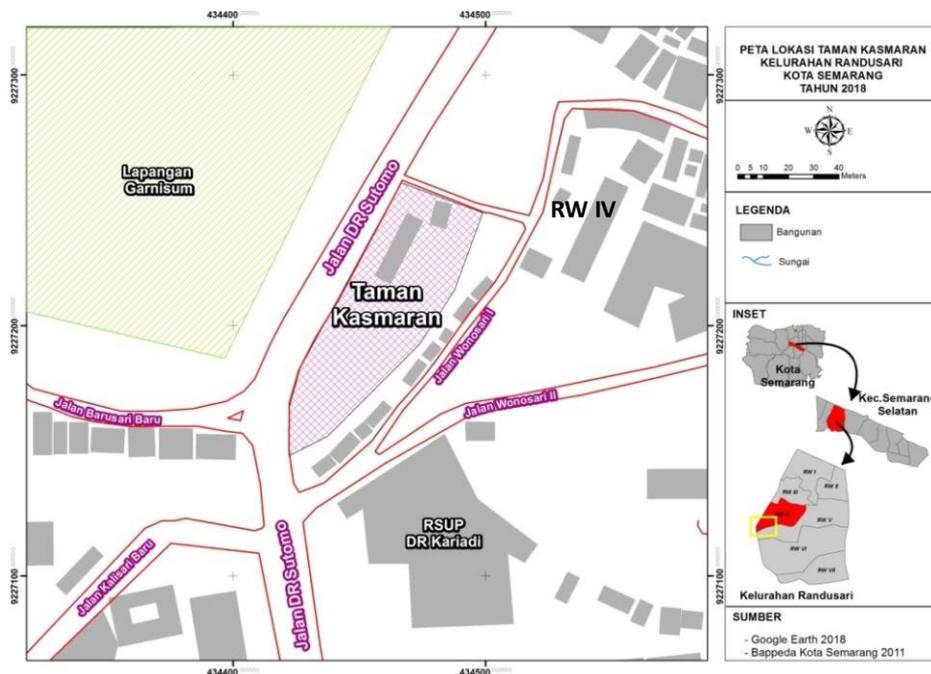
Ruang terbuka hijau publik sendiri memiliki definisi sebagai salah satu pelayanan publik yang banyak digunakan setiap hari oleh masyarakat (Abbasi, Alalouch, and Bramley, 2016). Keberadaan ruang terbuka

publik perkotaan menjadi komponen utama ruang kota yang dapat melayani kehidupan publik sehari-hari dimana jumlah ruang hijau telah dikaitkan dengan kesehatan penduduk, menghilangkan kelelahan mental, menurunkan tingkat kematian, mengurangi tingkat stres dan meningkatkan aktivitas fisik (Chen et al. 2015 dalam Jones & Reed 2018). Ruang terbuka hijau kota berperan sebagai salah satu elemen kota yang dapat memberikan ciri khas atau identitas tersendiri. Hal tersebut dikarenakan ruang terbuka hijau kota memiliki fungsi untuk komunikasi bagi masyarakat kota yang didalamnya terdapat kegiatan ekonomi, apresiasi sosial budaya masyarakat kota yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di suatu kota tersebut.

Baru-baru ini Kota Semarang dinobatkan sebagai kota wisata terbaik ke-4 di Indonesia, tepatnya pada ajang *Yokatta Wonderful Indonesia Tourism Award 2018*. Dinobatkannya Kota Semarang sebagai kota wisata terbaik di Indonesia tidak terlepas dari komitmen Walikota Semarang meningkatkan estetika perkotaan untuk menjadi lebih menarik (Salam, 2019). Salah satu upaya untuk merubah wajah Kota Semarang yaitu dengan pembangunan ruang terbuka hijau publik seperti taman yang dapat dijadikan sebagai tempat pariwisata. Seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata di Kota Semarang menjadikan kota tersebut memiliki destinasi pariwisata yang beraneka ragam dan menarik untuk dikunjungi. Salah satu daerah di Kota Semarang yang melakukan pengembangan sektor pariwisata tersebut yaitu Kelurahan Randusari.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kasmaran yang terletak di Kampung Wonosari, Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Taman Kasmaran memiliki luas ± 255 meter persegi. Sampel penelitian ini berada di lingkup RW IV meliputi RT 1, 2, 4, dan 6 yang dapat dilihat pada Gambar 1. Walikota Semarang, Bapak Hendrar Prihadi mengungkapkan bahwa Taman Kasmaran merupakan salah satu proses penataan lahan terbuka hijau di tengah kota. Pembangunan Taman Kasmaran ini bertujuan untuk mempercantik kawasan Kampung Pelangi. Sehingga pemerintah Kota Semarang mengubah bantaran kali Semarang yang tadinya kumuh menjadi kawasan produktif.

**Gambar 1.** Peta Taman Kasmaran, Kampung Wonosari (Google Earth, 2018; BAPPEDA Kota Semarang, 2011)



Pembangunan Taman Kasmaran telah selesai pada akhir Tahun 2017 dan diresmikan pada tanggal 8 Januari 2018. Awal mula lahan yang sekarang menjadi Taman Kasmaran merupakan area kios bengkel dan tukang cukur. Permasalahan yang dihadapi masyarakat Kampung Wonosari dengan adanya Taman Kasmaran yaitu mayoritas yang mengisi kios Taman Kasmaran bukan masyarakat Kp. Wonosari (orang luar), desain Taman Kasmaran kurang bagus (Retno Purwandari-47 tahun, 2019), tidak berjalannya tempat pelatihan

pembuatan souvenir Taman Kasmaran dan Kampung Pelangi, dan adanya kegiatan karaoke yang meresahkan masyarakat menjadi temuan baru di lapangan (Novi R, 36 tahun, 2019). Sedangkan peluang yang sudah coba dilakukan oleh masyarakat Kampung Wonosari dengan adanya Taman Kasmaran yaitu masyarakat berjualan kuliner di sekitar taman dan ketika Taman Kasmaran ada *event-event* tertentu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemu kenali dampak pembangunan Taman Kasmaran pada perubahan kondisi ekonomi, sosial budaya masyarakat dan lingkungan Kampung Wonosari.

## 2. DATA DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Taman Kasmaran yang terletak di Kampung Wonosari, Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Taman Kasmaran memiliki luas  $\pm 255$  meter persegi. Sampel penelitian ini berada di lingkup RW IV meliputi RT 1, 2, 4, dan 6 yang dapat dilihat pada Gambar 1. Metode penelitian yang digunakan untuk menemu kenali dampak pembangunan Taman Kasmaran pada perubahan kondisi ekonomi, sosial-budaya masyarakat, dan lingkungan Kampung Wonosari yaitu metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

### 2.1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung dengan melakukan survei ke lapangan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan dan kuesioner. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan kajian literatur, telaah dokumen, dan survey instansional.

### 2.2. Metode Pengumpulan Responden

Pengumpulan data lapangan dengan menggunakan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini berupa *non-probability sampling (purposive)* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Responden yang digunakan adalah masyarakat Kampung Wonosari RT 1, 2, 4, dan 6 yang lokasi tempat tinggalnya dekat dengan lokasi Taman Kasmaran. Penentuan besaran sampel menggunakan rumus Slovin, berikut merupakan detail perhitungannya:

$$n = \frac{N}{1 + (N (d)^2)}$$

$$n = \frac{104}{1 + (104 (10\%)^2)}$$

$$n = 52$$

Jumlah sampel yang diambil pada masing-masing Rukun Tetangga (RT), ditentukan menggunakan proporsi pembagian responden sehingga hasil untuk masing-masing populasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Perhitungan Pembagian Proporsi Responden Penelitian (Analisis, 2019)

RT	Jumlah Penduduk setiap RT	Jumlah Penduduk Total 4 RT (RT 1,2,4,dan 6)	Hasil perhitungan sampel (Rumus Slovin)	Hasil akhir jumlah responden
1	13 KK	104 KK	51 KK	$\frac{13}{104} \times 51 = 6$ KK
2	36 KK			$\frac{36}{104} \times 51 = 18$ KK
4	25 KK			$\frac{25}{104} \times 51 = 12$ KK
6	30 KK			$\frac{30}{104} \times 51 = 15$ KK

### 2.3. Metode Analisis

Pada penelitian terkait dampak pembangunan Taman Kasmaran pada perubahan kondisi ekonomi, sosial budaya masyarakat dan lingkungan Kampung Wonosari, data yang didapat akan dianalisis menggunakan teknik analisis distribusi frekuensi dan analisis isi kuantitatif. Variabel-variabel penelitian yang digunakan terdiri dari pengetahuan pembangunan, peran serta, perubahan kondisi ekonomi, perubahan kondisi sosial budaya, dan perubahan kondisi lingkungan. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu data pengetahuan masyarakat mengenai pembangunan taman, data karakteristik responden, data peran serta dan bentuk peran serta, data perubahan kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya, dan kondisi lingkungan.

Analisis distribusi pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis dampak pembangunan Taman Kasmaran berdasarkan pendapat kelompok masyarakat. Analisis tersebut juga dikaitkan dengan data karakteristik responden seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, usia, dan lama tinggal. Analisis distribusi juga digunakan dalam menganalisis dampak pembangunan taman pada perubahan kondisi ekonomi masyarakat, sosial budaya masyarakat, dan lingkungan secara keseluruhan. Penyajian data yang sudah diklasifikasikan, dalam penelitian ini disajikan atau ditampilkan dalam bentuk grafik.

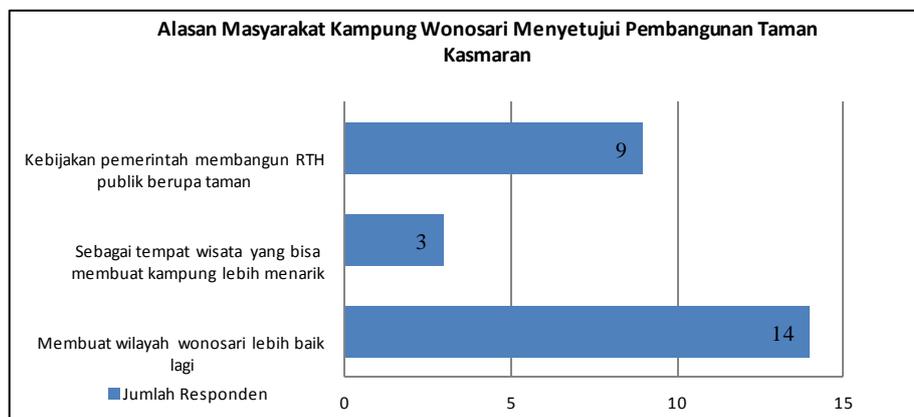
Analisis isi bertujuan untuk mengolah data alasan responden sebagai penguat informasi. Analisis ini dilakukan mulai dari mengelompokkan kata kunci menjadi beberapa kategori, selanjutnya mengelompokkan kembali kategori hingga menjadi beberapa tema. Tema tersebutlah yang dijadikan sebagai penguat alasan dalam penelitian. Analisis ini berguna sebagai pendukung karena pada analisis ini dilakukan proses mengolah alasan responden yang beragam terkait dampak pembangunan taman pada perubahan kondisi ekonomi masyarakat, sosial budaya masyarakat, dan lingkungan secara keseluruhan. Penyajian data yang sudah diklasifikasikan, disajikan dalam bentuk tabel.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pembangunan Taman Kasmaran

Proses pembangunan Taman Kasmaran menjelaskan tentang pengetahuan masyarakat Kampung Wonosari dengan adanya pembangunan Taman Kasmaran. Pengetahuan mengenai adanya pembangunan Taman Kasmaran di wilayah Wonosari gang I merupakan informasi penting yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil analisis, masyarakat yang mengetahui adanya pembangunan Taman Kasmaran sebesar 98%, sedangkan persentase masyarakat yang tidak mengetahui adanya pembangunan taman hanya 2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Kampung Wonosari mengetahui adanya pembangunan Taman Kasmaran. Tidak hanya mengetahui adanya pembangunan taman, berdasarkan hasil survei dan olah data yang dilakukan masyarakat Kampung Wonosari menyetujui adanya pembangunan Taman Kasmaran di lingkungan tempat tinggalnya. Alasan masyarakat Kampung Wonosari menyetujui adanya pembangunan taman ditunjukkan dengan Gambar 2. grafik distribusi alasan Masyarakat Kampung Wonosari menyetujui pembangunan Taman Kasmaran.

**Gambar 2.** Grafik Distribusi Alasan Masyarakat Kampung Wonosari Menyetujui Pembangunan Taman Kasmaran (Analisis, 2019)



Mayoritas masyarakat Kampung Wonosari yang menyetujui adanya pembangunan Taman Kasmaran di lingkungan tempat tinggalnya karena adanya Taman Kasmaran membuat wilayah Wonosari lebih baik lagi.

### **Peran Serta Masyarakat Sekitar Taman Kasmaran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembangunan Taman Kasmaran ada yang melibatkan peran serta masyarakat namun ada juga yang tidak melibatkan peran serta masyarakat. Berdasarkan hasil olah data diperoleh bahwa proporsi peran serta masyarakat tersebut sangatlah tidak seimbang. Dimana persentase sebesar 87% menunjukkan bahwa masyarakat Wonosari tidak dilibatkan dalam pembangunan Taman Kasmaran. Padahal masyarakat Kampung Wonosari memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan Taman Kasmaran. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat meliputi: jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, mata pencaharian/pekerjaan, dan lama tinggal telah ada di karakteristik responden. Alasan yang mempengaruhi masyarakat Wonosari tidak dilibatkan dalam pembangunan Taman Kasmaran salah satunya adalah kurangnya sosialisasi ke masyarakat sekitar Taman Kasmaran. Sosialisasi yang ada tidak sampai secara menyeluruh ke masyarakat Wonosari sebagai daerah tempat dibangunnya Taman Kasmaran. Meskipun begitu, terdapat juga peran serta masyarakat dalam pembangunan Taman Kasmaran dimana persentase masyarakat Wonosari yang dilibatkan sebesar 13%. Bentuk peran serta masyarakat Kampung Wonosari dengan adanya pembangunan Taman Kasmaran berupa tenaga dalam kegiatan menjaga dan mengelola kebersihan lingkungan. Selain itu pelibatan ibu-ibu serta remaja Wonosari jualan kuliner meskipun tidak di dalam Taman Kasmaran tetapi berjualan di sekitar Taman Kasmaran tepatnya di gapura pintu masuk Kampung Wonosari gang I.

### **Dampak Pembangunan Taman Kasmaran Berdasarkan Kelompok Masyarakat**

Analisis dampak pembangunan Taman Kasmaran berdasarkan kelompok masyarakat bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antara karakteristik responden terhadap perubahan kondisi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan akibat adanya Taman Kasmaran ditinjau dari kelompok masyarakat yang berpendapat “ya” dan kelompok masyarakat yang berpendapat “tidak”. Analisis tersebut menggunakan teknik analisis distribusi dengan menggunakan bantuan program JMP Pro 13. Gambar di bawah ini menjelaskan perbandingan dua jawaban berdasarkan kelompok masyarakat.

Peran Serta Masyarakat dan Pengetahuan Pembangunan Taman Kasmaran berdasarkan hasil analisis, kelompok masyarakat yang berpendapat “terdapatnya peran serta masyarakat” dan masyarakat mengetahui adanya pembangunan taman dipengaruhi oleh faktor lama tinggal masyarakat yang telah berada di Kampung Wonosari karena sejak kecil sudah asli disana maupun penduduk pindahan yang sudah tinggal di Kampung Wonosari sekitar 4 tahunan. Tingkat pendidikan masyarakat yang menyatakan terdapatnya peran serta masyarakat dan masyarakat mengetahui adanya pembangunan taman merupakan penduduk yang dapat dikatakan cukup berpendidikan dan mayoritas pekerjaannya yaitu swasta, wiraswata, dan ibu rumah tangga namun memang tidak banyak yang mengatakan hal demikian melainkan hanya beberapa orang saja. Sedangkan kelompok masyarakat yang berpendapat “tidak terdapatnya peran serta” meskipun masyarakat mengetahui adanya pembangunan taman menunjukkan hasil lebih banyak. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor mayoritas masyarakat telah lama tinggal di Kampung Wonosari sehingga masyarakat mengetahui bagaimana perubahan kondisi yang terus terjadi. Alasan yang mempengaruhi masyarakat Kampung Wonosari tidak dilibatkan dalam pembangunan Taman Kasmaran salah satunya adalah kurangnya sosialisasi ke masyarakat sekitar Taman Kasmaran. Sosialisasi yang ada tidak sampai secara menyeluruh ke masyarakat Wonosari sebagai daerah tempat dibangunnya Taman Kasmaran. Jadi, masyarakat tiba-tiba tahu bahwa Taman Kasmaran sudah jadi tanpa melibatkan peran serta masyarakat karena merupakan proyek dari pemerintah kota.

Perubahan Kondisi Ekonomi (Peluang Mendapatkan Uang Tambahan) dan Penyediaan Kebutuhan Pengunjung berdasarkan hasil analisis, masyarakat yang berpendapat “peluang bisa mendapatkan uang tambahan” hanya 1 responden di RT 4 yaitu Ibu Indarti, 49 tahun. Menurut beliau bisa mendapatkan uang tambahan ya dengan berjualan kuliner dari sebelum adanya Taman Kasmaran. Sedangkan kelompok

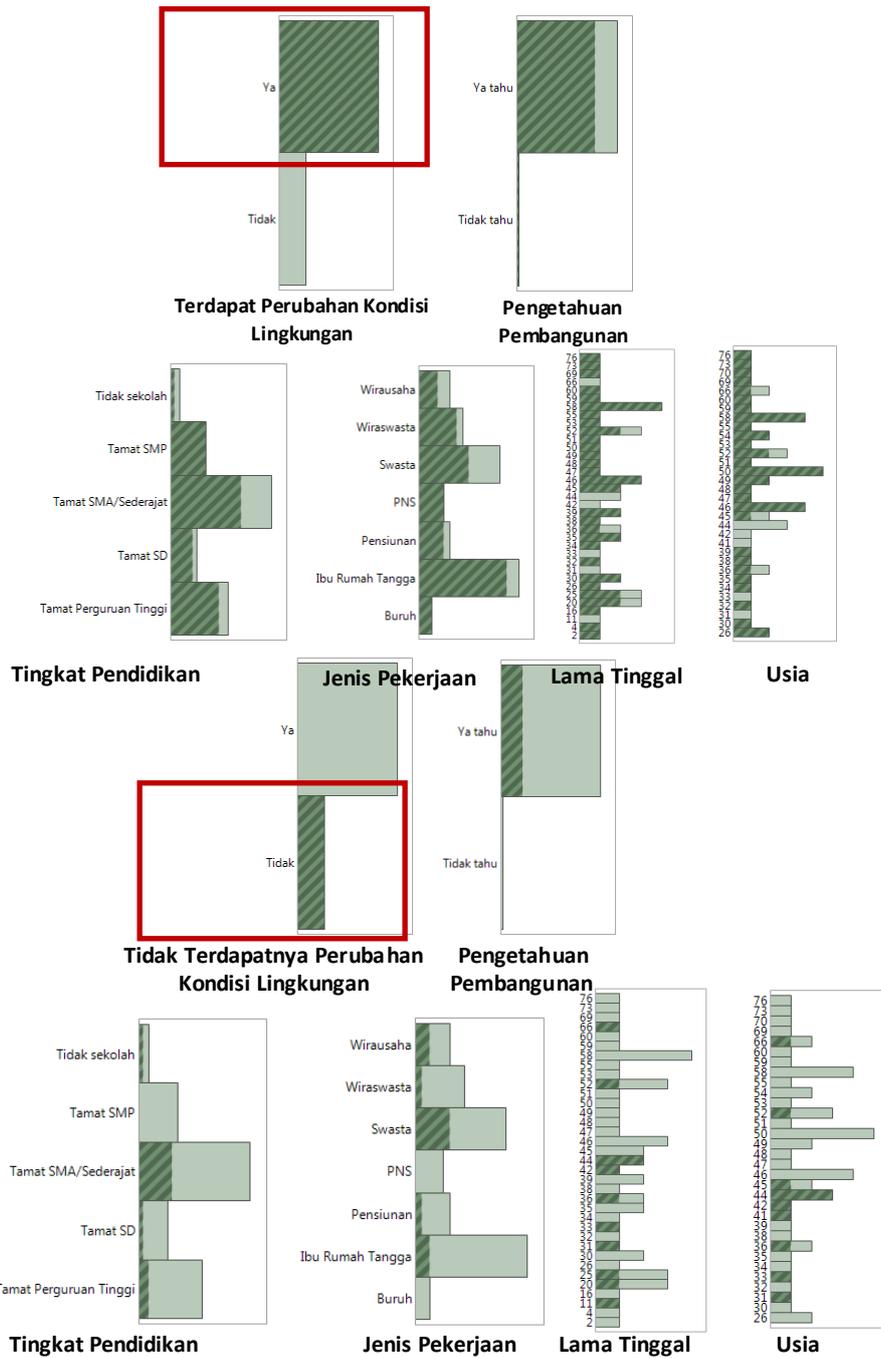
masyarakat yang berpendapat adanya Taman Kasmaran “tidak bisa mendapatkan uang tambahan” jauh lebih banyak meskipun perlu menyediakan kebutuhan pengunjung seperti menyediakan kuliner yang lebih beragam, penambahan atraksi wisata, kegiatan pembuatan souvenir sebagai ciri khas, *re-desain* pintu masuk dari Taman Kasmaran menuju ke Kampung Wonosari, serta perlunya relokasi TPS. Tetapi saat ini kegiatan yang tadinya ada sekarang ini sudah tidak jalan, wisatanya juga dianggap kurang menarik oleh masyarakat setempat, dan masyarakat Kampung Wonosari juga tidak boleh berjualan di kios Taman Kasmaran. Ditambah juga faktor masyarakat Kampung Wonosari tidak memiliki usaha, justru kios-kios kuliner diisi oleh orang luar masyarakat Kampung Wonosari. Sehingga masyarakat Kampung Wonosari sibuk dengan urusan masing-masing dan fokus dengan pekerjaan utamanya. Masyarakat yang berpendapat “tidak bisa mendapatkan uang tambahan” merupakan masyarakat yang telah lama tinggal di Kampung Wonosari sehingga masyarakat mengetahui perubahan kondisi yang terus terjadi.

Perubahan Kondisi Sosial budaya dan Pengetahuan Pembangunan Taman Kasmaran berdasarkan hasil analisis, kelompok masyarakat yang berpendapat “terdapat perubahan kondisi sosial budaya” dengan adanya Taman Kasmaran dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan masyarakat yang dapat dikatakan cukup berpendidikan dan mayoritas mereka bekerja. Persebaran kelompok masyarakat yang berpendapat “terdapatnya perubahan sosial budaya” merupakan semua responden di RT 1 dan sebagian di RT 2, 4, dan 6. Menurut salah satu responden RT 1 yaitu Bapak Hariono, 45 tahun adanya Taman Kasmaran membawa perubahan sosial budaya dimana masyarakat setiap pagi menjadi rajin membersihkan depan rumahnya. Sedangkan persebaran kelompok masyarakat yang berpendapat “tidak terdapatnya perubahan sosial budaya” hampir merata di masing-masing RT lokasi penelitian RT 2, 4, dan 6. Secara keseluruhan, hasil identifikasi terhadap persebaran kelompok masyarakat yang berpendapat “ya atau tidak” di masing-masing RT menunjukkan bahwa 2/3 masyarakat Kampung Wonosari berpendapat adanya Taman Kasmaran tidak membawa perubahan kondisi sosial budaya masyarakat meskipun masyarakat mengetahui adanya pembangunan.

Kelompok masyarakat yang berpendapat “tidak terdapatnya perubahan kondisi sosial budaya” meskipun masyarakat mengetahui adanya pembangunan taman ditunjukkan dengan adanya Taman Kasmaran tidak menyebabkan perubahan kegiatan/kebiasaan, kondisi kampung belum begitu ramai, pada hari Minggu tetap ada kegiatan kerja bakti lingkungan, tetap ada kegiatan ibu-ibu PKK berjualan, dan ketika ada peringatan hari besar ada kegiatan lomba memancing. Selain itu faktor masyarakat yang memberikan pendapat merupakan masyarakat yang cukup berpendidikan dan mereka termasuk para pekerja. Masyarakat yang berpendapat demikian juga merupakan masyarakat yang telah lama tinggal di Kampung Wonosari.

Perubahan Kondisi Lingkungan dan Pengetahuan Pembangunan Taman berdasarkan hasil analisis, kelompok masyarakat yang berpendapat “terdapatnya perubahan kondisi lingkungan” dengan pengetahuan masyarakat mengetahui adanya pembangunan taman dipengaruhi oleh alasan adanya Taman Kasmaran membawa perubahan kondisi lingkungan secara positif menjadi lebih indah, lebih asri, lebih bersih, lebih teduh, lebih rapi, dan lebih nyaman. Berbeda dengan aspek-aspek sebelumnya seperti perubahan ekonomi dan sosial budaya yang terlihat belum berpengaruh, dampak perubahan lingkungan sudah dirasakan masyarakat Kampung Wonosari. Selain itu, faktor masyarakat yang berpendapat memiliki tingkat pendidikan yang dapat dikatakan cukup dan mayoritas mereka bekerja. Lama tinggal masyarakat yang berpendapat demikian terlihat lebih beragam dan mayoritas telah tinggal cukup lama di Kampung Wonosari sehingga jawaban dapat dipertanggungjawabkan. Gambar 3. di bawah ini menjelaskan perbandingan dua jawaban berdasarkan kelompok masyarakat dari segi perubahan kondisi lingkungan. Pada Gambar 4. menjelaskan persebaran zonasi jawaban kelompok masyarakat pada masing-masing Rukun Tetangga (RT).

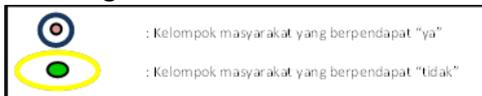
**Gambar 3.** Perbandingan Jawaban Berdasarkan Kelompok Masyarakat dari Segi Perubahan Kondisi Lingkungan (Analisis, 2019)



**Gambar 4.** Peta Zonasi Persebaran Jawaban dari Kelompok Masyarakat (Analisis, 2019)



Keterangan:



Persebaran masyarakat yang berpendapat “terdapatnya perubahan lingkungan” merata di masing-masing RT 1, 2, 4, dan 6. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang adanya pembangunan Taman Kasmaran dan masyarakat merasakan adanya perubahan kondisi lingkungan menjadi lebih baik di wilayahnya. Berbeda dengan aspek-aspek sebelumnya seperti perubahan ekonomi dan sosial budaya, kelompok masyarakat yang berpendapat “tidak terdapatnya perubahan kondisi ekonomi dan sosial budaya” lebih banyak. Tetapi ditinjau dari kondisi lingkungan justru kelompok masyarakat yang berpendapat “tidak terdapatnya perubahan kondisi lingkungan” meskipun masyarakat mengetahui adanya pembangunan taman disampaikan hanya beberapa orang saja.

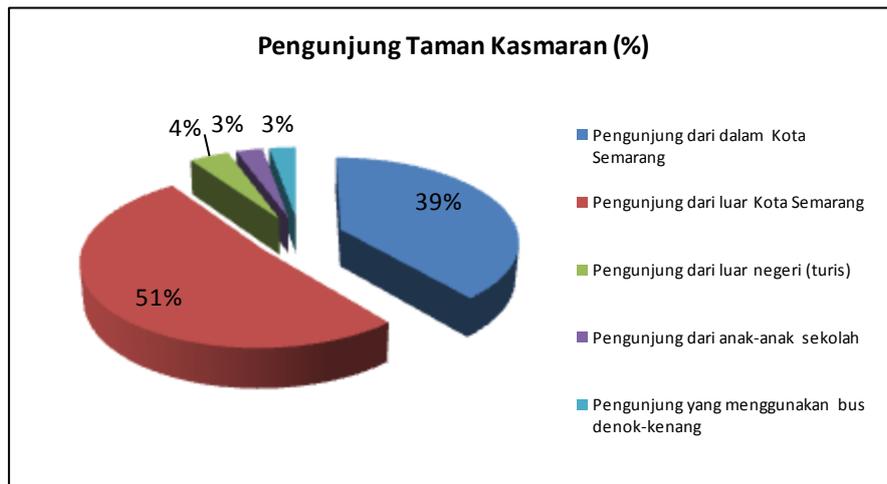
#### **Dampak Ekonomi, Sosial budaya Masyarakat, dan Lingkungan Pembangunan Taman Kasmaran Secara Keseluruhan**

Analisis ini menjelaskan tentang dampak pembangunan Taman Kasmaran pada perubahan kondisi ekonomi, sosial budaya masyarakat, dan lingkungan Kampung Wonosari secara keseluruhan. Namun, sebelum menjelaskan dampak pembangunan Taman Kasmaran pada perubahan kondisi ekonomi, sosial budaya masyarakat, dan lingkungan terlebih dahulu dijelaskan mengenai analisis pengunjung.

Analisis pengunjung taman kasmaran ditunjukkan pada Gambar 5. yang tujuannya untuk mengetahui yang datang berkunjung ke taman, intensitas ramainya pengunjung taman, dan bentuk kebutuhan yang perlu disediakan masyarakat untuk pengunjung.

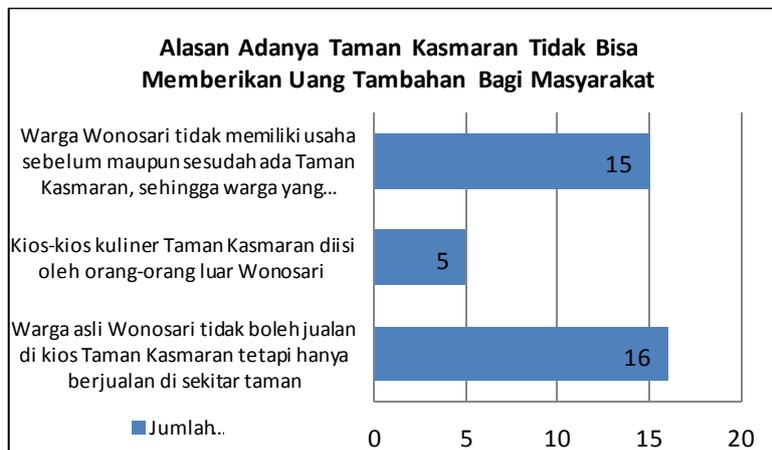
Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengunjung Taman Kasmaran terbanyak berasal dari luar Kota Semarang. Hal tersebut dikarenakan pengunjung yang berasal dari luar merupakan orang-orang yang penasaran tentang wisata baru pendukung wisata Kampung Pelangi yang berada di Kelurahan Randusari, Kota Semarang. Taman Kasmaran, ramai pengunjung datang ketika hari libur (akhir pekan).

**Gambar 5.** Persentase Pengunjung Taman Kasmaran (Analisis, 2019)



Adanya Taman Kasmaran bisa/tidak memberikan uang tambahan bagi masyarakat kampung Wonosari berdasarkan hasil survei dan olah data yang dilakukan mengenai adanya Taman Kasmaran bisa atau tidak memberikan uang tambahan bagi masyarakat Kampung Wonosari, didapatkan banyak sekali alasan yang beragam. Berdasarkan survei dan olah data hingga saat ini mayoritas masyarakat Wonosari tidak bisa mendapatkan uang tambahan secara pribadi setelah adanya Taman Kasmaran di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Alasan masyarakat Kampung Wonosari tidak bisa mendapatkan uang tambahan ditunjukkan dengan Gambar 6. grafik distribusi alasan Masyarakat Kampung Wonosari tidak bisa mendapatkan uang tambahan.

**Gambar 6.** Grafik Distribusi Alasan Masyarakat Kampung Wonosari Tidak Bisa Mendapatkan Uang Tambahan (Analisis, 2019)

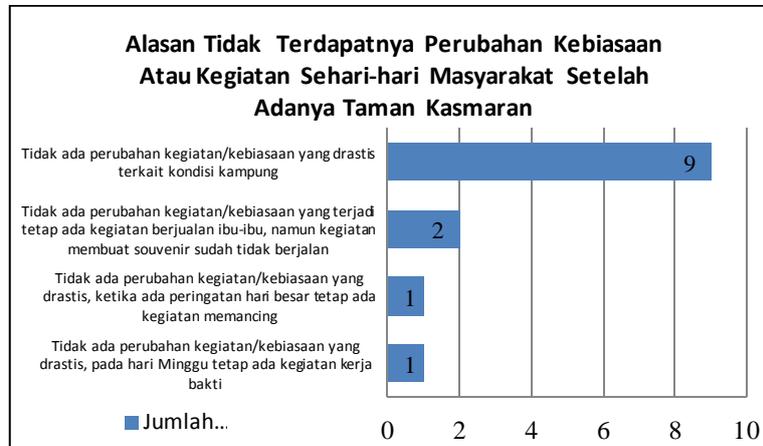


Mayoritas masyarakat Kampung Wonosari yang berpendapat bahwa adanya Taman Kasmaran tidak bisa memberikan uang tambahan bagi masyarakat Kampung Wonosari dikarenakan alasan masyarakat asli Wonosari tidak boleh jualan di kios Taman Kasmaran tetapi hanya berjualan di sekitar taman dengan inisiatif sendiri. Masyarakat Kampung Wonosari juga tidak bisa membuka suatu usaha di kios kuliner Taman Kasmaran dikarenakan akses untuk berjualan disana mengalami kesulitan. Sehingga dampak ekonomi.

Perubahan kondisi sosial budaya berdasarkan hasil survei dan olah data yang dilakukan mengenai tidak terdapatnya perubahan kebiasaan/kegiatan sehari-hari masyarakat setelah adanya Taman Kasmaran, didapatkan banyak sekali alasan yang beragam. Berdasarkan survei dan olah data hingga saat ini mayoritas

masyarakat Wonosari berpendapat adanya Taman Kasmaran tidak menyebabkan adanya perubahan kondisi sosial budaya sekitar tempat tinggalnya. Alasan masyarakat Kampung Wonosari tidak terdapatnya perubahan kondisi sosial budaya masyarakat Kampung Wonosari ditunjukkan dengan Gambar 7. berikut.

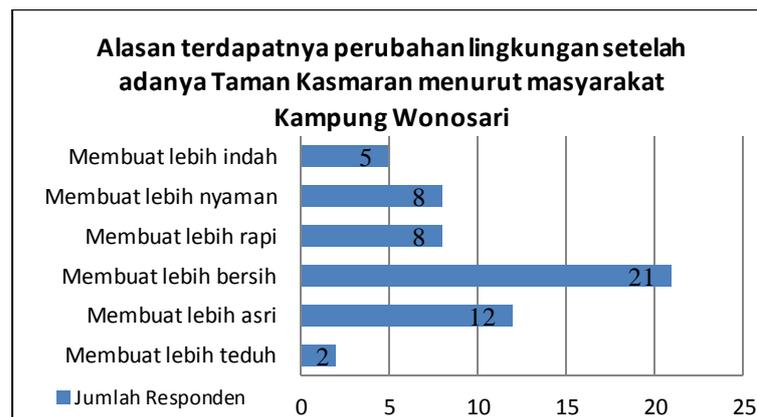
**Gambar 7.** Grafik Distribusi Alasan Masyarakat Kampung Wonosari Tidak Terdapatnya Perubahan Kondisi Sosial budaya (Kebiasaan/Kegiatan) (Analisis, 2019)



Mayoritas masyarakat Kampung Wonosari yang berpendapat bahwa adanya Taman Kasmaran tidak menyebabkan adanya perubahan kondisi sosial budaya dikarenakan alasan kondisi kampung yang masih biasa saja belum begitu ramai.

Perubahan kondisi lingkungan berdasarkan hasil survei dan olah data yang dilakukan mengenai terdapatnya perubahan lingkungan kampung setelah adanya Taman Kasmaran, didapatkan banyak sekali alasan yang beragam. Berdasarkan survei dan olah data hingga saat ini mayoritas masyarakat Wonosari berpendapat adanya Taman Kasmaran telah membawa perubahan kondisi lingkungan kampung tempat tinggalnya. Alasan masyarakat Kampung Wonosari berpendapat bahwa terdapatnya perubahan kondisi lingkungan Kampung Wonosari ditunjukkan dengan Gambar 8.

**Gambar 8.** Grafik Distribusi Alasan Terdapatnya Perubahan Lingkungan Setelah Adanya Taman Kasmaran Menurut Masyarakat Kampung Wonosari (Analisis, 2019)



Alasan terdapatnya perubahan lingkungan setelah adanya Taman Kasmaran menurut masyarakat Kampung Wonosari membawa perubahan kondisi lingkungan menjadi lebih bersih, asri, rapi, nyaman, indah, dan teduh.

Perbandingan teori dengan pembentukan tema dampak perubahan ekonomi, sosial budaya masyarakat, dan lingkungan analisis ini dijelaskan dalam bentuk tabel perbandingan antara aspek yang dikaji, teori berdasarkan aspek yang dikaji, dan pembentukan tema dampak pembangunan Taman Kasmaran pada perubahan kondisi ekonomi, sosial budaya masyarakat, dan Lingkungan Kampung Wonosari

secara keseluruhan. Sehingga, pada akhirnya dapat diketahui dampak pembangunan Taman Kasmaran pada perubahan kondisi mana yang paling berpengaruh bagi masyarakat Kampung Wonosari. Berikut merupakan tabel 2. perbandingan teori dengan pembentukan tema dampak perubahan Ekonomi, Sosial budaya, dan Lingkungan.

**Tabel 2.** Perbandingan Teori dengan Pembentukan Tema Dampak Perubahan Ekonomi, Sosial budaya Masyarakat, dan Lingkungan (Analisis, 2019)

Perubahan Kondisi	Teori	Sumber	Pembentukan Tema Dampak Ekonomi, Sosial budaya Masyarakat, dan Lingkungan
Ekonomi	Perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat Meningkatkan pendapatan serta mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat	Sukadijo (dalam Aryani et al., 2017)  Yoeti (dalam Febrina, 2017)	Masyarakat Kampung Wonosari tidak memiliki usaha sebelum maupun sesudah ada Taman Kasmaran, sehingga warga yang menerima apa adanya  Masyarakat asli Wonosari tidak boleh jualan di kios Taman Kasmaran tetapi hanya berjualan di sekitar taman atas inisiatif sendiri
	Kesempatan kerja dan berusaha	Sukadijo (dalam Aryani et al., 2017)	Masyarakat Kampung Wonosari tidak bisa membuka suatu usaha dikarenakan akses/izin untuk berjualan di kios kuliner Taman Kasmaran mengalami kesulitan Kios-kios kuliner Taman Kasmaran diisi oleh orang-orang luar Wonosari yang sebelum ada taman membuka kios bengkel
	Meningkatkan penyerapan kesempatan kerja ( <i>employment</i> )	Yoeti (dalam Febrina, 2017)	Dengan memanfaatkan pekerjaan lain, masyarakat Kampung Wonosari mayoritas bisa menyisihkan sedikit uangnya untuk ditabung
	Pola pembagian kerja	Sukadijo (dalam Aryani et al., 2017)	Tidak dirasakan masyarakat Kampung Wonosari, mengingat wisata ini juga masih baru. Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat menyebabkan belum ada pola pembagian kerja maupun pekerjaan jasa/pelayanan dari masyarakat setempat untuk wisatawan
	Wisatawan yang berkunjung memerlukan pelayanan, dari adanya kebutuhan ( <i>need</i> )	Yoeti (dalam Febrina, 2017)	Tidak dirasakan perubahan struktur populasi pada masyarakat Kampung Wonosari
Sosial budaya	Dampak terhadap struktur populasi masyarakat	Richardson dan Fluker (dalam Febrina, 2017)	Tidak dirasakan perubahan struktur mata pencaharian, masyarakat tetap melakukan pekerjaan utama mereka dengan rata-rata bekerja sebagai karyawan swasta, wiraswasta, dan ibu rumah tangga. Tidak terdapat perubahan pekerjaan meskipun hanya pekerjaan selingan
	Transformasi struktur mata pencaharian	Richardson dan Fluker (dalam Febrina, 2017)	Adanya Taman Kasmaran tidak menyebabkan perubahan nilai budaya: kegiatan/kebiasaan masyarakat masih seperti biasa pada hari Minggu tetap ada
	Transformasi tata nilai	Richardson dan Fluker (dalam Febrina, 2017)	

Perubahan Kondisi	Teori	Sumber	Pembentukan Tema Dampak Ekonomi, Sosial budaya Masyarakat, dan Lingkungan
Lingkungan	<p>Dampak lingkungan secara positif yang terjadi karena adanya suatu proyek dapat dipengaruhi oleh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Unsur alam seperti adanya aliran sungai dan vegetasi</li> <li>• Asri/indah/nyaman (keindahan dan kenyamanan)</li> <li>• Teduh sehingga membuat udara lingkungan menjadi sejuk</li> </ul>	<p>(Pitana &amp; Gayatri 2005 dalam (Miswanto, 2018)</p> <p>(Erawan 1997 dalam Aryani et al., 2017)</p>	<p>kegiatan kerja bakti lingkungan Adanya Taman Kasmaran tidak menyebabkan perubahan nilai budaya: kegiatan/kebiasaan masyarakat seperti berjualan di depan rumah/kuliner ibu-ibu tetap ada Adanya Taman Kasmaran tidak menyebabkan perubahan nilai budaya: kegiatan/kebiasaan harian bapak-bapak yaitu memancing di Kali Semarang dan ketika ada peringatan hari besar ada lomba memancing Adanya Taman Kasmaran tidak menyebabkan perubahan nilai budaya: kegiatan/kebiasaan harian di kampung biasa aja, kondisi kampung juga tidak begitu ramai dan masyarakatnya tidak meniru kebiasaan wisatawan Lingkungan tidak kumuh lagi dan tidak ada pencemaran Lingkungan menjadi lebih indah Lingkungan menjadi lebih asri Lingkungan menjadi lebih rapi Lingkungan menjadi lebih nyaman</p> <p>Lingkungan menjadi lebih teduh, tidak ada pencemaran udara</p>

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari dampak perubahan ekonomi bagi masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat tidak mengalami perubahan pekerjaan dan pendapatan, ditunjukkan dengan alasan masyarakat Kampung Wonosari tidak memiliki usaha sebelum/sesudah adanya taman. Kemudian masyarakat Kampung Wonosari juga tidak mengalami perubahan kesempatan kerja dan berusaha, ditunjukkan dengan alasan masyarakat Kampung Wonosari tidak boleh berjualan di kios kuliner Taman Kasmaran hanya boleh berjualan di sekitar taman atas inisiatif sendiri. Masyarakat juga tidak bisa membuka suatu usaha karena akses/izin untuk berjualan di kios Taman Kasmaran mengalami kesulitan. Adanya taman juga tidak menyebabkan meningkatkan penyerapan kesempatan kerja, alasannya karena kios-kios kuliner Taman Kasmaran diisi oleh orang-orang luar Wonosari. Sedangkan, dari sisi pola pembagian kerja dan wisatawan yang berkunjung memerlukan pelayanan, dari adanya kebutuhan, menunjukkan jika masyarakat Kampung Wonosari tidak merasakan hal tersebut, mengingat wisata ini masih baru. Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat menyebabkan belum ada pekerjaan jasa/pelayanan dari masyarakat setempat untuk wisatawan.

Dampak perubahan sosial budaya bagi masyarakat menunjukkan bahwa adanya Taman Kasmaran tidak menyebabkan terjadinya perubahan struktur populasi masyarakat dan perubahan struktur mata pencaharian masyarakat. Sedangkan terkait transformasi tata nilai, menunjukkan bahwa dengan adanya Taman Kasmaran tidak menyebabkan perubahan nilai budaya masyarakat tetap melakukan kegiatan seperti kerja bakti, berjualan, memancing, dan kondisi kampung juga terlihat biasa-biasa saja.

Dampak perubahan lingkungan bagi masyarakat Kampung Wonosari dengan adanya Taman Kasmaran dirasa sudah membawa perubahan bagi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan adanya Taman Kasmaran

membawa dampak positif bagi lingkungan Kampung Wonosari menjadi lebih bersih sesuai indikator unsur alam (karena dekat dengan Kali Semarang), lebih indah, asri, rapi, nyaman, teduh (tidak ada pencemaran udara) meskipun masih perlu untuk ditambah variasi tanaman.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh pada penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa dampak yang paling dirasakan bagi masyarakat Kampung Wonosari dengan adanya Taman Kasmaran yaitu pada perubahan kondisi lingkungan. Hal tersebut dikarenakan adanya Taman Kasmaran membawa perubahan lingkungan menjadi lebih bersih, dan tidak kumuh lagi. Masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, masyarakat juga memiliki tempat untuk *refreshing*, tempat berkumpul, rekreasi, bermain dengan lingkungan yang lebih baik. Meskipun dalam perkembangannya belum maksimal, karena Taman Kasmaran merupakan wisata baru pendukung Kampung Pelangi sehingga harus terus melakukan perbaikan. Penelitian dapat berkontribusi pada upaya penataan lahan menjadi ruang terbuka hijau publik dan diharapkan hasil dari studi ini dapat berguna untuk mengetahui perubahan yang dirasakan masyarakat sesudah adanya Taman Kasmaran. Adanya pembangunan pariwisata di Kampung Wonosari tentunya memiliki dampak baik itu dampak positif maupun negatif yang berpengaruh bagi kehidupan masyarakat.

## 5. REFERENSI

- Abbasi, Ayah, Chaham Alalouch, and Glen Bramley. 2016. "Open Space Quality in Deprived Urban Areas: User Perspective and Use Pattern." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 216(October 2015): 194–205. <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1877042815062084>.
- Aryani, et al. 2017. "Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten)." *Administrasi Bisnis* 49(2): 142–46.
- Bomans, Kirsten et al. 2010. "Underrated Transformations in the Open Space-The Case of an Urbanized and Multifunctional Area." *Landscape and Urban Planning* 94(3–4): 196–205.
- Febrina, Rahmita Putri. 2017. "Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Gubugklakah Kec . Poncokusumo Kab . Malang)." 45(1): 179–87.
- Jones, M., and R. G. Reed. 2018. "Open Space Amenities and Residential Land Use: An Australian Perspective." *Land Use Policy* 75(February): 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2018.02.056>.
- Miswanto, Safaat dan. 2018. "Dampak Pembangunan Industri Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan (Studi Tentang Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau)." 20(1): 45–55.
- Salam. 2019. "Pembangunan Digencarkan, Hendi Tunaikan Janji Ubah Wajah Kota Semarang." *Merdeka*. [www.merdeka.com/Semarang/kabar-semarang](http://www.merdeka.com/Semarang/kabar-semarang).
- Soemarwoto, O. 2001. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, et al. 2010. "Posisi Ruang Publik Dalam Transformasi Konsepsi Urbanitas Kota Indonesia." : 1–8.